

**“KOMUNIKASI INTERPERSONAL MELALUI MEDIA MEKANIK  
JARAK JAUH ANTARA ORANG TUA DAN ANAK  
(Studi Mahasiswa Yang Belajar Diluar Daerah Desa Sungai Asam  
Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir)”**

**Suptia Wilda<sup>1</sup>, Imam Khalid<sup>2</sup>**

**Mahasiswi<sup>1</sup> dan Dosen<sup>2</sup> Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nadwah Kuala Tungkal  
Kabupaten Tanjung Jabung Barat  
Email: [Imam.kholid@gmail.com](mailto:Imam.kholid@gmail.com)**

**Abstrak**

Komunikasi interpersonal sangat menentukan berhasil atau tidak nya dalam berkomunikasi antara orang tua dan anak dalam hubungan jarak jauh. Karena pada umumnya orang tua dan anak sering berkomunikasi secara tatap muka karena tinggal satu rumah, tetapi lain halnya dengan orang tua dan anak yang tidak tinggal serumah atau tinggal berjauhan karena perbedaan jarak dan tempat. Sehingga menjadikan komunikasi yang efektif menjadi tidak efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal, dan hambatan serta upaya yang dilakukan dalam komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak dalam menghadapi hambatan-hambatan yang dialami dalam komunikasi, serta upaya yang dilakukan dalam komunikasi antara orang tua dan anak dari Desa Sungai Asam Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data ini menggunakan dengan cara Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan yakni, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini adalah komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak kurang maksimal karena hanya mengandalkan media sebagai saluran komunikasi tanpa melakukan tatap muka (*face to face*), komunikasi yang terjalin pun menjadi sangat terbatas. Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi seperti: hambatan mekanik/disebabkan oleh jaringan, hambatan semantik/dengan adanya perbedaan dalam suatu pesan yang disampaikan, hambatan manusiawi/hambatan yang muncul dari masalah-masalah pribadi yang dihadapi oleh orang tua dan anak dalam berkomunikasi, termasuk dalam sebuah masalah perekonomian.

**Keyword : Komunikasi Interpersonal, Orang Tua, Anak**

## **A. Pendahuluan**

Komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting namun juga kompleks dalam kehidupan manusia. Manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukannya dengan manusia lainnya, baik yang sudah dikenal maupun yang tidak dikenal sama sekali. Komunikasi memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena itu kita harus memberikan perhatian yang saksama terhadap komunikasi. Setiap orang pada dasarnya menggunakan teori yang digunakan untuk memandu orang memahami berbagai hal dan memberikan keputusan mengenai tindakan apa yang harus dilakukan.<sup>1</sup>

Komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung secara timbal balik dan silih berganti, bisa dari orang tua ke anak atau dari anak ke orang tua, atau dari anak ke anak. Awal terjadinya komunikasi karena ada sesuatu pesan yang ingin disampaikan. Siapa yang berkepentingan untuk menyampaikan suatu pesan berpeluang untuk memulai komunikasi. Yang tidak berkepentingan untuk menyampaikan suatu pesan cenderung menunda komunikasi.<sup>2</sup>

Melalui komunikasi kita dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan sesama, mengembangkan konsep diri, mendapatkan pengetahuan yang lebih dan masih banyak lagi yang lain. Dalam melakukan interaksi sehari-hari setiap individu memerlukan komunikasi untuk membangun hubungan dan menciptakan makna.

Sama halnya pada desa sungai asam yang mana mahasiswa yang telah menyelesaikan sekolah menengah atas, rata-rata melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi yaitu yang kuliah diperguruan tinggi. Desa sungai asam adalah salah satu desa dalam wilayah kecamatan reteh kabupaten Indragiri hilir yang merupakan wilayah kerja penyuluh perkebunan desa sungai asam dalam wilayah binaan didinas perkebunan kabupaten Indragiri hilir, dengan luas

---

<sup>1</sup> Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), hlm. 1.

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Pola Komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga*. Jakarta: rineka cipta, 2004 hlm. 1.

wilayah desa sungai asam. Untuk itu ada beberapa mahasiswa yang tinggal disungai asam tersebut yang terjalin hubungan jarak jauh dalam hal melanjutkan pendidikan tinggi diluar daerah.

Orang tua dan anak di Desa Sungai Asam rata-rata menggunakan komunikasi interpersonal melalui media mekanik, dimana mereka hanya menggunakan telepon butut sebagai alat komunikasi mereka untuk saling menanyakan kabar, karena di Desa Sungai Asam ini sangat terbelah susah nya sinyal yang kurang baik, karena tinggal diperkampungan, sehingga kurangnya komunikasi yang terjadi diantara keduanya.

Media yang dimaksud disini ialah alat yang digunakan sebagai sarana menyampaikan pesan dari sumber penerima. seperti yang kita ketahui bahwa saat ini dalam melakukan komunikasi dengan jarak jauh mudah untuk dilakukan, karena telah tersedianya alat/ media komunikasi. Saluran komunikasi untuk berinteraksi jarak jauh seperti telepon, surat, telegram yang digolongkan sebagai media komunikasi massa.

Dalam komunikasi massa, media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, dimana setiap orang dapat melihat, membaca, dan mendengarnya.<sup>3</sup> Seyogyanya seorang mahasiswa tentu sangat membutuhkan perhatian dari sosok orang tua secara terus menerus, akan tetapi dengan kewajiban menuntut ilmu hubungan orang tua dan anak semakin terbatas manakala mereka melanjutkan studi diluar daerahnya.

Orang tua dan anak di Desa Sungai Asam rata-rata menggunakan komunikasi interpersonal melalui media mekanik, dimana mereka hanya menggunakan telepon butut sebagai alat komunikasi mereka untuk saling menanyakan kabar, karena di Desa Sungai Asam ini sangat terbelah susah nya sinyal yang kurang baik, karena tinggal diperkampungan, sehingga kurangnya komunikasi yang terjadi diantara keduanya.

Media yang dimaksud disini ialah alat yang digunakan sebagai sarana menyampaikan pesan dari sumber penerima. seperti yang kita ketahui bahwa saat

---

<sup>3</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2019), hlm. 32.

ini dalam melakukan komunikasi dengan jarak jauh mudah untuk dilakukan, karena telah tersedianya alat/ media komunikasi. Saluran komunikasi untuk berinteraksi jarak jauh seperti telepon, surat, telegram yang digolongkan sebagai media komunikasi massa.

Dalam komunikasi massa, media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, dimana setiap orang dapat melihat, membaca, dan mendengarnya.<sup>4</sup> Seyogyanya seorang mahasiswa tentu sangat membutuhkan perhatian dari sosok orang tua secara terus menerus, akan tetapi dengan kewajiban menuntut ilmu hubungan orang tua dan anak semakin terbatas manakala mereka melanjutkan studi diluar daerahnya.

Media merupakan sarana komunikasi yang dapat digunakan menjalin hubungan dalam keadaan jarak jauh, hal ini yang menjadikan peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimana komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak pada mahasiswa yang belajar diluar daerah yang ada didesa sungai asam, untuk itu mahasiswa menggunakan media sebagai alat komunikasi seperti dengan menelpon, sms dan sebagainya.

## **B. Metodologi**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yakni penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung lapangan untuk menggali dan meneliti data. Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara membuat deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>5</sup>

Dalam hal menentukan jumlah responden atau informan, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan Teknik sampling. Yaitu untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Terdapat

---

<sup>4</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2019), hlm. 32.

<sup>5</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005).

berbagai Teknik sampling yang dapat digunakan. Secara skematis peneliti menggunakan Simple Random Sampling. Simple Random Sampling dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>6</sup>

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>7</sup> Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu :

Observasi adalah pengamatan dan pencatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>8</sup> Observasi atau pengamatan dapat di definisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.<sup>9</sup> Observasi adalah pengamatan dari seorang peneliti baik secara langsung atau tidak langsung terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan instrumen yang berupa pedoman penelitian dalam bentuk lembar pengamatan atau lainnya.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif (terjun langsung lapangan) karna penelitian terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut suka dukanya. Dengan observasi ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>11</sup>

---

<sup>6</sup> Ibid, hlm.80

<sup>7</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta CV, 2014), hlm. 224

<sup>8</sup>Wiratna Sujarweni, *Op.Cit*, hlm. 75.

<sup>9</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 37.

<sup>10</sup>Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.150.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 227.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu).<sup>12</sup> Wawancara yang dimaksud disini adalah tehnik untuk mengumpulkan data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data. Pencarian data dengan teknik ini dilakukan dengan tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung.<sup>13</sup>

Wawancara (interview) ini penulis gunakan untuk melengkapi dari hasil pengamatan penulis terhadap pengamatan yang kurang jelas, masih diragukan kebenarannya, maka dilaksanakan wawancara. Adapun wawancara yang dilakukan penulis ini adalah wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah pengumpul data telah menyiapkan instrumen pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah disiapkan, dalam wawancara selain harus membawa instrumen pertanyaan maka pengumpul data juga bisa menggunakan alat bantu seperti gambar, brosur dan lain-lain, tujuannya untuk dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.<sup>14</sup>

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cendra mata, jurnal kegiatan dan sebagainya.<sup>15</sup> Suhaimi Arikunto mengatakan bahwa dalam melakukan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>16</sup>

### C. Hasil Penelitian

Istilah” komunikasi” sudah akrab ditelinga namun membuat definisi mengenai komunikasi ternyata tidaklah semudah yang diperkirakan. Stephen

---

<sup>12</sup>Lexy J, Moleong, *Op.Cit*, hlm. 186.

<sup>13</sup>Muhammad, *Op.Cit*, hlm. 151.

<sup>14</sup>Sugiyono, *Op.Ci*, hlm. 233.

<sup>15</sup>Wiratna sujarweni, *Op.Cit*, hlm. 33.

<sup>16</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 133.

littlejohn mengatakan: *comunication is difficult to define. The word is abstract and, like most terms, prosses numerous meanings* (komunikasi sulit untuk didefinisikan. Kata “komunikasi” bersifat abstrak, seperti kebanyakan istilah, memiliki banyak arti). Kesulitan dalam mendefinisikan kata ”komunikasi”, baik bagi kepentingan akademis maupun penelitian, disebabkan kata kerja atau *comunicat* (berkomunikasi) sudah sangat mapan sebagai kosa kata yang sangat umum dan karenanya tidak mudah ditangkap maknanya untuk keperluan ilmiah.

Kata komunikasi menjadi salah satu kata yang paling sering kali digunakan dalam percakapan baik dalam bahasa inggris maupun bahasa Indonesia. Para ahli melakukan berbagai upaya untuk mendefinisikan komunikasi, namun membangun suatu definisi tunggal mengenai komunikasi terbukti tidak mungkin dilakukan dan mungkin tidak terlalu bermanfaat. Lawrence D. Kincid komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian mendalam.<sup>17</sup>

Setiap orang tua mesti mendorong anak-anaknya untuk mengapai apa yang menjadi cita-cita anaknya, meski harus menempuh pendidikan berjauhan untuk melanjutkan studi pada jenjang yang lebih tinggi. Dalam menjalin hubungan jarak jauh, dimana setiap orang tua dan anak pasti melakukan komunikasi terhadap hubungan mereka melalui komunikasi, dengan harapan dapat menghasilkan hubungan yang baik dan harmonis, walaupun tidak bertatap muka secara langsung, namun tetap bertukar informasi diantara keduanya melalui media komunikasi. Unsur-unsur komunikasi dalam membangun kedekatan emosional tentu didasarkan pada landasan yang dapat memenuhi kebimbangan antara keduanya, karenanya media komunikasi sebagai jembatan yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam berkomunikasi kepada orang tua.

---

<sup>17</sup> Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2018), hlm. 35.

1. Terbuka

Pada saat menjalin komunikasi jarak jauh harus dilandaskan dengan keterbukaan antara anak dan orang tua. Menjalinkan komunikasi interpersonal jarak jauh, tidak jarang ditemukan adanya anak yang terbuka dan jujur dan bahkan berbohong kepada orang tua terhadap situasi yang dialami oleh seorang anak, dan ada upaya yang dilakukan sang anak agar orang tuanya yakin bahwa apa yang disampaikannya itu benar adanya. Dalam melakukan komunikasi menggunakan media telepon pada dasarnya sangat berpotensi terjadinya kebohongan yang dilakukan oleh anak terlebih terkait keadaan atau kondisi kesehatan. Akan tetapi kebohongan tersebut dilakukan untuk tidak menjadikan beban pikiran orang tua, yang dapat menimbulkan kecemasan atau kekhawatiran dalam hubungan jarak jauh.

Seperti yang kita ketahui bahwa media komunikasi saat ini sangat canggih, tidak hanya sebatas mengirim pesan saja, namun dapat dilakukan *vidoo call* yang dapat melihat wajah dengan menggunakan media *whatsApp*, *instagram* dan lain sebagainya. Ketika menjalin komunikasi interpersonal jarak jauh, landaskan saling keterbukaan antara anak dan orang tua sangat penting, yang akhirnya menimbulkan kebahagiaan antara keduanya.

2. Berfikir positif

Setiap orang tua memiliki jiwa yang memiliki tingkat kecemasan yang tinggi, untuk itu sebagai orang tua bisa lebih mengontrol diri dalam hal mencemaskan anak mereka saat jauh dari pantauan mereka. Dengan demikian orang tua harus berfikir positif terhadap anaknya, meski dalam hubungan jarak jauh sangat berat dilakukan orang tua. Memberikan nasihat, mengingatkan akan kebaikan kepada anak adalah salah satu cara terbaik yang dapat dilakukan agar anak lebih terjaga dan mengontrol segala perbuatan dan tindakan.

Begitu juga sebaiknya, sang anak harus memegang teguh apa yang menjadi pesan-pesan orang tua saat berada dikomunitas baru, dengan

menjaga kepercayaan dan pesan-pesan yang telah berikan. Pada dasarnya kesuksesan merupakan campur tangan dari orang tua dengan memberikan dukungan dari segala bentuk kebutuhan, dan hal ini yang kemudian menjadi dasar seorang anak dalam melangkah mengapai cita-cita yang diiringi rihdo dan doa dari kedua orang tua.

### 3. Rasa empati

Selain selalu berfikir positif selanjutnya adalah rasa empati. Seorang anak mesti memiliki rasa empati terhadap orang tuanya, begitu juga orang tua dengan selalu memberikan motivasi kepada anak yang dapat membangun diri menjadi lebih baik dan berprestasi. ini proses selanjutnya dari komunikasi interpersonal jarak jauh yang dihadapi antara orang tua dan anak, rasa empati merupakan rasa kasih sayang anak terhadap orang tuanya, serta dalam permasalahan kuliah pun orang tua selalu memberikan motivasi dan selalu memberikan semangat dalam hal menuntut ilmu.

Menurut M Umar dan Ahmadi Ali, empati adalah suatu kecenderungan yang dirasakan seseorang untuk merasakan sesuatu yang dilakukan orang lain andakan ia berada dalam situasi orang lain,<sup>18</sup> sedangkan Patton berpendapat bahwa, empati bermakna memposisikan diri pada posisi orang lain. Meskipun ini tidak mudah, tetapi sangat perlu jika seseorang ingin memiliki rasa kasih kepada orang lain serta ingin memahami dan memperhatikan orang lain. Dari pengertian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dibutuhkan waktu untuk mendekatkan diri sebagai hal yang data mempererat persahabatan dan menunjukkan kesediaan untuk membantu orang lain.<sup>19</sup>

### 4. Dukungan dan Motivasi

Setiap orang tua tentu menginginkan anak-anaknya menjadi orang yang sukses meski harus terpisah dalam beberapa waktu tertentu, keadaan

---

<sup>18</sup> M Umar dan Ahmadi Ali, Spikologi Umum. (Surabaya: Bina Ilmu, 1992), hlm 68.

<sup>19</sup> Reivich, K dan Shalitic. A. *The Reselience Faktor* (New York: Broadway Book, 2002) hal 159.

anak saat jauh dari orang tua tentu sangat berpengaruh terhadap psikologi dan emosional anak dimana perhatian orang tua tidak dapat dilakukan secara *full time* berbeda halnya ketika berada di rumah. Dengan demikian peran media komunikasi sangat penting dalam menyampaikan pesan-pesan kepada anak, hal ini yang mengharuskan orang tua untuk melakukan dukungan dan motivasi secara terus-menerus kepada anak.

Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih dengan untuk mengubah tingkah laku mereka.<sup>20</sup> Didalam kehidupan masyarakat sehari-hari, hubungan antar pribadi memainkan peran penting dalam membentuk kehidupan masyarakat, terutama ketika hubungan antar pribadi itu mampu memberi dorongan kepada orang tertentu yang berhubungan dengan perasaan, pemahaman informasi dukungan, dan berbagai bentuk komunikasi yang memengaruhi citra diri orang serta membantu orang untuk memahami harapan-harapan orang.<sup>21</sup>

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi seperti telepon seluler, *e-mail* (internet), orang mulai mempertanyakan apakah komunikasi yang menggunakan alat elektronik seperti itu, masih dapat dikategorikan sebagai proses komunikasi antarpribadi sekalipun berlangsung tanpa situasi tatap muka. Oleh sebab itu, timbul kelompok yang lebih senang memakai istilah komunikasi antarpribadi yang beralat (memakai media mekanik) dan komunikasi antarpribadi yang tidak beralat (berlangsung secara tatap muka).<sup>22</sup>

### **Hambatan**

Dalam berkomunikasi menggunakan media tidak selamanya mudah dan lancar, akan tetapi tentu terdapat gangguan-gangguan mekanik dalam komunikasi. Maksudnya adalah gangguan yang terdapat dalam perangkat

---

<sup>20</sup> Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2018), hlm. 35

<sup>21</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, kencana prenda media group, Jakarta 2013 hlm. 266.

<sup>22</sup> Hafied Cangara, *Op,Cit.* hlm. 66.

sehingga dapat menghambat proses komunikasi tersebut menjadi terhambat seperti alat rusak, tidak ada jaringan, pulsa terbatas. Adanya hambatan dalam berkomunikasi menggunakan media tertentu membuat beberapa pesan menjadi nois atau tidak sampai secara sempurna, akan tetapi hambatan ini tidak selamanya mutlak tergantung pada lokasi dan ketersediaan jaringan.

#### 1. Mekanik/ jaringan

Dalam berkomunikasi menggunakan media penghubung atau alat komunikasi seperti *handpone* sangat bergantung pada kualitas jaringan yang tersedia, tidak jarang gangguan jaringan sering terjadi pada saat berkomunikasi. Keadaan ini mengakibatkan orang tua dan anak sulit berkomunikasi, terlebih ketika saat listrik padam jaringan pun menghilang. Dengan demikian jaringan merupakan faktor penghambat dalam komunikasi interpersonal yang dilakukan pada saat jarak jauh antara orang tua dan anak sehingga menjadikan komunikasi yang tidak efektif diantara keduanya.

Dengan demikian komunikasi yang dilakukan antara orang tua dan anak memiliki keterbatasan dengan ketersediaan jangkauan yang terdapat pada jaringan, jika hal tersebut sering terjadi maka mengakibatkan komunikasi antara orang tua dan anak menjadi berkurang dan sudah tentu hubungan kedekatan emosional pun akan berubah.

#### 2. Semantik

Hambatan lain yang terjadi selain jaringan adalah hambatan semantik, di mana adanya gangguan yang terjadi antara komunikator dan komunikan dikarenakan salah persepsi. Kurangnya kualitas jaringan yang tersedia mengakibatkan pesan tidak sampai secara sempurna dan kemudian menjadi nois pada saat penerimaan pesan berlangsung. Dalam proses komunikasi hambatan semantik diartikan sebagai penafsiran yang keliru atau kesalah pahaman dalam menangkap suatu pesan yang disampaikan. Hambatan yang disebabkan kesalahan dalam menafsirkan, kesalahan

dalam memberikan pengertian terhadap bahasa (kata-kata, kalimat, kode-kode) yang dipergunakan dalam proses komunikasi.<sup>23</sup>

### 3. Hambatan Manusiawi

Hambatan ini muncul dari masalah-masalah pribadi yang dihadapi antara orang tua dan anak dalam komunikasi, mulai dari saling kesibuk dengan kegiatan masing-masing sehingga komunikasi menjadi jarang terjadi. Komunikasi terjadi pada saat komunikator hanya menginginkan komunikasi itu terjadi, dan selanjutnya komunikator menjadi penentu terhadap sebuah keputusan dalam melakukan komunikasi. Tidak jarang komunikasi terjalin hanya berdasarkan kepentingan-kepentingan tertentu, dengan kata lain jika tidak ada kepentingan maka komunikator lebih berhemat dalam berkata atau tidak melakukan komunikasi.

Dengan demikian kehendak manusia dalam melakukan komunikasi kepada orang lain didasarkan pada keinginan yang landasi pada niat dan kesempatan, dan hal ini merupakan sifat manusiawi yang mungkin memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam menjalin komunikasi secara berkelanjutan. Jika diamati sebenarnya melakukan komunikasi saat ini sangat mudah dan sederhana selagi memiliki paket data dan jaringan yang baik, namun seiring dengan keadaan tersebut menjadikan komunikasi semakin menjadi sempit oleh karena hambatan dan kondisi yang tidak dapat ditentukan seperti keadaan perekonomian.

Komunikasi merupakan salah satu aktivitas yang penting dalam kehidupan manusia. Istilah komunikasi dalam Bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Komunikasi dapat berjalan atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan.<sup>24</sup> Dalam proses penyampaian pesan, seorang komunikator (pengirim) dituntut untuk memiliki kemampuan agar mendapat

---

<sup>23</sup> Wursanto, 2005, *Etika Komunikasi Kantor*, Yogyakarta, Penerbit Kanisius.

<sup>24</sup> Effendy. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra. Hal 9

umpan balik (*feedback*) dari komunikan (penerima), sehingga maksud dari isi pesan tersebut dapat dimengerti dengan baik dan berjalan efektif.

Dari pembahasan di atas ada beberapa gangguan ataupun hambatan dalam berkomunikasi dimana adanya hambatan-hambatan yang dihadapi antara orang tua dan anak dalam berkomunikasi interpersonal jarak jauh seperti: hambatan mekanik/disebabkan oleh jaringan, hambatan semantik/dengan adanya perbedaan dalam suatu pesan yang disampaikan, hambatan manusiawi/hambatan yang muncul dari masalah-masalah pribadi yang dihadapi oleh orang tua dan anak dalam berkomunikasi, termasuk dalam sebuah masalah perekonomian.

Effendy dalam bukunya “Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi” menyebutkan ada beberapa hambatan dalam komunikasi sebagai berikut :<sup>25</sup>

1. Gangguan (*Noise*)

Ada dua jenis gangguan terhadap jalannya komunikasi yang menurut sifatnya dapat diklasifikasikan sebagai gangguan mekanik dan gangguan semantik. Gangguan mekanik adalah gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik. Sebagai contoh adalah gangguan suara ganda (*interfensi*) pada pesawat radio, gambar meliuk-liuk atau berubah-ubah pada layar televisi, huruf yang tidak jelas, jalur huruf yang hilang atau terbalik atau halaman yang sobek pada surat kabar. Sedangkan gangguan semantik adalah jenis gangguan yang bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak. Gangguan semantik ini tersaring ke dalam pesan istilah atau konsep yang terdapat pada komunikator, maka akan lebih banyak gangguan semantik dalam pesannya. Gangguan semantik terjadi dalam sebuah pengertian.

2. Kepentingan

Kepentingan akan membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau menghayati pesan. Orang akan hanya memperhatikan perangsang yang ada hubungannya dengan kepentingannya. Kepentingan bukan hanya mempengaruhi perhatian kita saja tetapi juga menentukan daya tanggap.

---

<sup>25</sup> Ibid. Hlm 45

Perasaan, pikiran dan tingkah laku kita merupakan sikap reaktif terhadap segala perangsang yang tidak bersesuaian atau bertentangan dengan suatu kepentingan.

3. Motivasi Terpendam

Motivasi akan mendorong seseorang berbuat sesuatu yang sesuai benar dengan keinginan, kebutuhan dan kekurangannya. Keinginan, kebutuhan dan kekurangan seseorang berbeda berbeda dengan orang lain, dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat, sehingga karena motivasinya itu berbeda intensitasnya. Semakin sesuai komunikasi dengan motivasi seseorang semakin besar kemungkinan komunikasi itu dapat diterima dengan baik oleh pihak yang bersangkutan. Sebaliknya, komunikasi akan mengabaikan suatu komunikasi yang tidak sesuai dengan motivasinya.

4. Prasangka

Prasangka merupakan salah satu rintangan atau hambatan terbesar bagi suatu kegiatan komunikasi oleh karena orang yang mempunyai prasangka belum apa-apa sudah bersikap curiga dan menentang komunikator yang hendak melancarkan komunikasi. Dalam prasangka, emosi memaksa kita untuk menarik kesimpulan atas dasar prasangka tanpa menggunakan pikiran yang rasional. Prasangka bukan saja dapat terjadi terhadap suatu rasa, seperti sering kita dengar, melainkan juga terhadap agama, pendirian politik, pendek kata suatu perangsang yang dalam pengalaman pernah memberi kesan yang tidak enak.

Dari beberapa hambatan di atas setidaknya harus memiliki upaya dalam komunikasi interpersonal jarak jauh antara orang tua dan anak pada mahasiswa rantau dari Desa Sungai Asam yang kualitas jaringannya masih terbatas. Media yang digunakan dalam berkomunikasi jarak jauh adalah telepon dan pesan singkat atau pun via *Whatsapp*, perlu upaya untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi seperti mencari jaringan yang lebih baik ketika jaringan menghilang atau terputus, agar tidak terjadi gangguan semantik dalam arti salah pemahaman dari pesan yang disampaikan.

Meluangkan waktu untuk berkomunikasi disela kesibukan dengan selalu menyediakan layanan paket berlangganan agar dapat terhubung pada jaringan internet, dari dukungan yang telah diberikan oleh orang tua mesti mensiasati penggunaan keuangan. Selain itu menyediakan penggunaan pulsa rutin yang dapat digunakan pada saat jaringan susah diakses atau terbatas. Setiap individu dalam berkomunikasi mempunyai tujuan dari komunikasi itu sendiri, secara umum komunikasi bertujuan untuk mengharapkan adanya umpan balik yang diberikan oleh si penerima pesan, serta semua pesan yang disampaikan dapat diterima oleh si penerima pesan dan adanya efek yang terjadi setelah melakukan komunikasi tersebut.

#### **D. Kesimpulan**

Komunikasi interpersonal orang tua dan anak harus dilandasi dengan adanya saling keterbukaan, perilaku sportif/motivasi, perilaku positif terhadap anak, empati yang ditanamkan pada diri anak, dengan adanya keterbukaan orang tua dan anak dapat meluapkan isi perasaannya dan berbagai persoalan kehidupan selama terpisah. Dalam melakukan komunikasi tidak selamanya mudah tentu ada hambatan yang terjadi terlebih dalam penggunaan media komunikasi seperti telepon. Penggunaan telepon saat ini sangat tergantung pada ketersediaan jaringan, komunikasi dapat dilakukan walau jaringan sedikit terbatas namun akan terjadi *nois semantic* dimana penyampaian pesan dari komunikator salah diartikan oleh komunikan.

Selain itu adalah kemauan dari komunikator dalam mengakukan komunikasi yang didasarkan pada niat, kesempatan dan kepentingan, kesibukan atau tidak ada waktu untuk melakukan komunikasi ini yang kemudian disebut dengan hambatan manusiawi. Jaringan merupakan prioritas utama dalam melakukan komunikasi via media telepon, seiring dengan itu keadaan waktu menjadi faktor penentu dalam menjalin komunikasi dapat berjalan dan bersifat berkelanjutan.

## Refrensi

- Burhan Bungin, 2013. *Sosiologi Komunikasi*, kencana prenada media group, Jakarta
- Effendy. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung.
- Hafied Cangara, 2018. *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo
- , 2019. *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo
- Lexy. J. Moleong, (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan, 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri,
- M Umar dan Ahmadi Ali, 1992. *Spikologi Umum*. Surabaya: Bina Ilmu,
- Muhammad, (2008), *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muis, (2001). *Komunikasi Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Reivich, K dan Shalitic. A. *The Reselience Faktor* (New York: Broadway Book, 2002
- Sugiyono. (2014), *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV.
- Sujarweni, Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Suharsimi Arikunto (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2004. *Pola Komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga*. Jakarta: rineka cipta,
- Wursanto, 2005, *Etika Komunikasi Kantor*, Yogyakarta, Penerbit Kanisius.